

Keberlanjutan Mabruur: Pendampingan Gerakan Sosial Spriritual Kelompok Alumni Haji Aziziyyah Ismailiyyah KBIH ar-Rahmah Tahun 2024 Wonogiri Jawa Timur

Moh. Isom Mudin¹, Khasib Amrullah², Farhah³, Ahamad Farid Saifuddin⁴, Hasbi Arijal⁵
^{1,2,3,4,5}) Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email : ishommudin@unida.gontor.ac.id

Received : 2025-10-26

Revised : 2025-11-04

Accepted : 2025-12-09

Abstract

The concept of mabrūr demands the continuation of piety both socially and spiritually which has not been realized by the Alumni of the Alumni Group of Hajj Aziziyyah Ismailiyyah Hajj KBIH ar-Rahman 2022 Wonogiri East Java, it is necessary to provide intense assistance from academics so that mabrur continues. The problem that will be used as an object is how the form of assistance and its impact on both individuals and social movements. The method used in this PKM is Participatory Action Research (PAR), specifically with a focus Group Discussion (FGD), technically through initial mapping, building relationships with the community, identifying problems, and taking action. This PKM activity has a tremendous impact in maintaining the prosperity of the congregation after their return from the holy land, both in individual and social aspects. They are able to have an impact on social life by being able to give empathy, elevating the dignity of others from backwardness, ignorance, unemployment, and poverty.

Keywords: *Mabrūr, Hajj, Service, Sustainability, KBIH ar-Rahman Wonogiri*

A. Pendahuluan

Keberlanjutan (*sustainability*) adalah istilah ekologi dan lingkungan yang bermakna “sebuah sistem biologis yang tetap dan mampu menghidupi keanekaragaman hayati dan produktifitas tak terbatas” atau “daya tahan terhadap suatu proses”. Dalam konteks Keberlanjutan Mabruur, kemabruran itu memiliki daya tahan sehingga tidak rusak atau keluar dari prinsip makna haji (Mudin et al., 2021). Adapun Mabruur secara bahasa memiliki arti yang baik ‘*al-birr*’ (*al-birr*) atau pelakunya berubah menjadi lebih baik. Sedangkan dalam istilah, mabrur ialah proses manasik haji yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan syari`at, dilaksanakan secara ikhlas, semata mata mengharap RidhaNya (al-Ashfahani, n.d.).

Haji mabrur ditandai dengan membekasnya makna simbol-simbol amalan yang dilaksanakan di Tanah Suci, sehingga makna-makna tersebut terejawantah dalam bentuk sikap dan tingkah laku sehari-hari menjadi lebih baik dalam aspek relasi dengan Allah



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.

atau sesama. Haji Mabrur dapat pula diartikan dengan istilah haji yang diterima; '*maqbul*', yakni haji yang diterima dan mendapatkan pahala sesuai yang dijanjikan, dan menghapus kewajiban haji seseorang. Selain itu haji mabrur dapat mengantarkan pelakunya dapat lebih baik amalnya, dibanding sebelum melaksanakan ibadah haji. Dengan demikian, haji mabrur adalah haji yang dilakukan sesuai syarat dan rukun, menjadikan pelakunya lebih baik, dengan mengefektifkan makna haji sehingga, haji itu diterima (Islamy, 2020).

Jika menjadi haji mabrur adalah cita-cita dan sangat urgen dalam ibadah haji, maka menjaga keberlangsungan kemaburuan juga memiliki urgensi yang sama (Abidin & Ali, 2020). Mabrur merupakan cita spiritual-individual dan cita spiritual-sosial. Dalam cita spiritual-individual, bagi yang sudah melaksanakan haji para haji harus mengaktualisasikan dimensi makna dalam diri. Dia senantiasa menjaga kemaburuan menjadi insan yang bertaqwa. Dalam cita spiritual sosial para *hujjaj* sepulang dari Tanah Suci dalam memberikan dampak kepada kehidupan sosial dengan mampu memberi empati, mengangkat harkat dan martabat sesama dari keterbelakangan, kebodohan, pengangguran, dan kemiskinan (Az-Zuhaily, 1984). Dalam konteks inilah, al-Ghazali menyatakan bahwa orang yang berkali-kali melaksanakan ibadah umrah haji, sedangkan masih banyak tetangga yang merasakan kelaparan, maka ia adalah orang yang tertipu (*maghrūr*) (al-Ghazali, 2013). Tentu tindakan seperti sangat bertentangan dengan dimensi makna syariat Islam, juga tidak mencapai output tujuan sosial manasik haji itu sendiri.

Seseorang yang menyangkal predikat haji tentu mengharapkan hajinya menjadi mabrur atau makbul dan terus menjaga kemabruran (*sustainability*) pasca kepulangannya dari tanah suci, sebagaimana disebutkan dalam beberapa paragraf di atas. Masalahnya, tidak mudah untuk menjaga kemabruran tersebut baik dari aspek individual maupun sosial. Maka, dalam hal ini TIM pengabdian kepada masyarakat akan melaksanakan pengabdian dengan menyentuh lini yang belum banyak dilaksanakan oleh para akademisi. Dalam hal ini, TIM melaksanakan pengabdian di Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2024 Wonogiri. Kiat apakah yang perlu ditempuh menjaga dan mempertahankan kemabruran? Hal inilah yang akan dilaksanakan dan dikembangkan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Secara praktis, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pendampingan dalam menjaga dan mempertahankan kemabruran beserta implementasi dan implikasi dalam diri, baik bersifat sosial dan individual.

B. Metode

Metode pengabdian memandang perlu melakukan *Participatory Action Research*. Teknik-teknik PAR ini dapat digunakan dalam kegiatan: pembelajaran, pendampingan, perencanaan, penelitian, pengembangan hingga ke penerapan program penelitian yang melibatkan masyarakat luas atau kelompok sasaran tertentu. Adapun Cara kerja PAR memiliki beberapa macam yaitu, pemetaan awal, membangun hubungan

dengan masyarakat, mengidentifikasi masalah, dan melakukan aksi (Reason & Bradbury, 2008).

Adapun penjelasan aplikasi metode *Participatory Action Research* adalah sebagai berikut:

a. Pemetaan awal

Pemetaan awal ini bertujuan untuk mengetahui dua hal. *Pertama*, asal masing masing peserta yang berada di kawasan wonogiri dan sekitarnya, jumlah peserta, rata-rata usia. Pemetaan asal geografis dan usia ini menjadi dasar materi yang perlu disampaikan dalam pendampingan. *Kedua*, pemahaman jemaah tentang konsep kemabruran secara khusus, dan pemahaman keislaman dasar secara umum. Pemetaan keagamaan secara umum ini menjadi dasar tingkatan materi yang perlu disampaikan, apakah masuk kategori pemula, tingkat menengah atau sudah sangat faham. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan pengurus inti Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2022 Wonogiri.

b. Mengidentifikasi masalah

Setelah melaksanakan pemetaan awal terkait pemahaman tentang kemabruran dan pemahaman keislaman, selanjutnya dilakukan perumusan-perumusan strategi terkait dengan pelaksanaan kegiatan, solusi permasalahan, dengan menyusun rangkaian kegiatan lanjutan yang akan dilakukan.

c. Membangun hubungan dengan masyarakat

Dalam membangun hubungan dengan jam`ah, TIM terus mengadakan pertemuan baik secara individual masing-masing jam`ah, juga mengadakan pertemuan rutin secara bersama-sama dengan mereka selama enam bulan berturut-turut (satu semester). Kegiatan ini juga menggunakan pola *Focus Group Discussion* (FGD) (Calder, 1977). Metode ini sebenarnya merupakan salah satu model riset kualitatif dengan menitik beratkan kepada interaksi antara peneliti dengan responden sehingga terjadi sebuah dinamika kelompok. Sehingga hubungan bukan hanya terjadi satu arah melainkan dua atau lebih arah.

d. Melakukan aksi

Pada tahap ini melalui dua hal. *Pertama*, dengan mengadakan pertemuan rutin jemaah dalam bentuk *Forum Group Discussion* (FGD). Dalam hal ini TIM menyampaikan materi-materi seputar pemahaman kemabruran dan pemahasan keislaman secara umum, setelah itu ada dialog interaktif antara jemaah alumni haji dengan pemateri. *Kedua*, pendampingan gerakan-gerakan sosial kemasyatakan.



Gambar 1. Diagram Proses Pendampingan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemetaan Awal

Sebagaimana telah disebutkan dalam metode pengabdian, maka pengejawantahannya dalam pengabdian itu sendiri ialah melakukan pemetaan awal. Adapun yang menjadi tujuan pemetaan awal adalah *pertama* aspek geografis yang meliputi asal peserta asal masing masing peserta yang berada di kawasan wonogiri dan sekitarnya, jumlah peserta, rata-rata usia. *Kedua*, pemahaman jemaah tentang konsep kemabruran secara khusus, dan pemahaman keislaman dasar secara umum. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 dan 10 juni 2022 dengan wawancara dengan ketua dan sekretaris; Bapak Haji Agung dan Hj. Agung di kediaman dan kantor Gedung Haji Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah.

Pertama, Secara geografis, alumni haji Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2022 Wonogiri semuanya berasal dari kabupaten wonogiri, dua anggota dari kabupaten ponorogo karena pindah KTP. Semuanya dari beberapa kecamatan yaitu; Purwantoro, Slogohima, Jatisrono, Kismantoro, Jatiroto, Sidoharjo, Wonogiri kota, Klaten, Distrik Jatistono (kec. Jatisrono, kec. Jatipurno, kec. Jatiroto). Jumlah anggota Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2024 Wonogiri berjumlah 57 para *Haji* dan *Hajjah*. Adapun umur kisaran 60 hingga 80 tahun, dibawah 60 tahun dua orang (H. A. Siswoyo, personal communication, July 15, 2022).

Pertama, Secara geografis, alumni haji Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2024 Wonogiri semuanya berasal dari kabupaten wonogiri, dua anggota dari kabupaten ponorogo karena pindah KTP. Semuanya dari beberapa kecamatan yaitu; Purwantoro, Slogohima, Jatisrono, Kismantoro, Jatiroto, Sidoharjo, Wonogiri kota, Klaten, Distrik Jatistono (kec. Jatisrono, kec. Jatipurno, kec. Jatiroto). Jumlah anggota Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2024 Wonogiri berjumlah 57 para *Haji* dan *Hajjah*. Adapun umur kisaran 60 hingga 80 tahun, dibawah 60 tahun dua orang (H. A. Siswoyo, personal communication, July 15, 2022).

Kedua, pemahaman keagamaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Tingkat pemahaman Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah termasuk kategori menengah dan beberapa masih pemula. Kategorinya mereka sudah memahami dasar-dasar Aqidah seperti ketuhanan, kenabian, kealaman dan eskatologi, dan telah memahami dasar-dasar Syari`ah seperti rukun islam syarat dan rukunnya. Hanya saja banyak hal yang perlu dikuatkan dan ditingkatkan seperti hakikat mabrur, hakikat haji, hakikat shalat dsb. Bapak Agung sebagai ketua menyatakan "*banyak dari anggota yang masih belum memahami arti salat, TIM bisa menjelaskan dasar-dasar keislaman dengan memulai dari bab ibadah*" (H. A. Siswoyo, personal communication, July 22, 2022). Indikasi ini juga diketahui dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan salah satu peserta tentang etika keluarga.

Adapun kategori pemula, sebagaimana yang disampaikan salah satu anggota secara pribadi kepada tim, mereka adalah kelompok hijrah yang berasal dari dunia jalanan. Mereka berubah setelah menikah dan haji. Dengan semangat yang tinggi mereka

terus belajar dari nol. Di antara mereka juga mengajukan beberapa pertanyaan dalam aqidah seputar dosa besar, dosa kecil dan keutamaan berpuasa sunnah. Maka, TIM menyimpulkan bahwa kelompok ini bisa dipetakan ke dalam kelompok pemula.

2. Mengidentifikasi Masalah

Kedua kategori ini menjadi dasar model dan metode pembinaan. Setelah melaksanakan pemetaan awal terkait pemahaman tentang kemabruran dan pemahaman keislaman, selanjutnya dilakukan perumusan-perumusan strategi terkait dengan pelaksanaan kegiatan, solusi permasalahan, dengan menyusun rangkaian kegiatan lanjutan yang akan dilakukan.

Masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut; 1). Walaupun Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah sudah mendapatkan predikat Haji dan sesuai dengan kategori Mabrur, namun mereka belum banyak mengetahui cara menjaga kemabruran. Untuk itu perlu diadakan FGD secara rutin apa seharusnya yang harus dilakukan untuk menjaga kemabruran. 2). Walaupun Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah sudah mendapatkan predikat Haji dan sesuai dengan kategori Mabrur, namun mereka senantiasa semangat dalam menambah ilmu-ilmu yang lain. Maka, selain tema-tema haji dan mabrur yang menjadi bahan pendampingan, maka TIM juga menyusun tema-tema lain. 3). Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah sudah mendapatkan predikat haji dan sesuai dengan kategori mabrur, namun masih belum secara terstruktur. Maka TIM, memberikan kategori aktivitas yang berdampak kepada kehidupan sosial para jemaah, yakni berupa kemampuan berempati, mengangkat harkat dan martabat sesama dari keterbelakangan, kebodohan pengangguran, dan kemiskinan.

3. Membangun Hubungan Dengan Masyarakat

Dalam membangun hubungan dengan jemaah, TIM terus mengadakan pertemuan baik secara individual masing-masing jemaah, juga mengadakan pertemuan rutin secara bersama-sama dengan mereka selama enam bulan berturut-turut (satu semester). Kegiatan ini juga menggunakan pola *Forum Group Discussion* (FGD). FGD dilaksanakan setiap satu bulan satu kali, pada hari ahad pahing secara berkala dan bergantian pada setiap anggota Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah. Selain itu, Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah juga telah membuat Group Wa untuk mengadakan komunikasi intens. TIM juga memberikan nomor kontak yang bisa dihubungi jika pada saat tertentu membutuhkan bimbingan untuk memecahkan masalah keagamaan.

4. Melakukan Aksi

Pada tahap ini melalui dua hal. *Pertama*, dengan mengadakan pertemuan rutin jemaah dalam bentuk *Forum Group Discussion* (FGD). Prosesnya dimulai dengan pembukaan, sambutan dari ketua Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah, pembacaan tahlil dan yasin lalu diiring dengan do'a bersama untuk para leluhur dan keturunan. Setelah itu moderator memulai, dan pemberian bimbingan secara intens melalui metode ceramah, diskusi (peserta menerima bahan materi untuk dibaca dan didiskusikan), serta sesi Q&A. Dalam hal ini TIM menyampaikan materi-materi seputar pemahaman kemabruran dan pemahaman keislaman secara umum, setelah itu ada dialog interaktif antara jemaah alumni haji dengan pemateri (lihat tabel 1). Secara lebih detailnya, materi-

materi tersebut mencakup persoalan makna hakikat dari kegiatan haji itu sendiri. Pembahasan mengenai makna haji penting untuk diulas kembali agar menjadi pengingat bagi para jemaah, sebetulnya apa itu ibadah haji. Ibadah haji merupakan satu perjalanan yang tidak hanya berdimensi jasmani melainkan juga ruhani untuk menuju panggilan Allah (istianah, 2016). Jika makna ini selalu dipegang erat oleh para *hujjaj*, maka sekembalinya mereka dari tanah suci segala tindak-tanduknya haruslah mencerminkan kualitas ruhaniyah yang mapan. Selain itu, materi pilihan lainnya berkaitan erat dengan persoalan-persoalan mengenai kemabruran. Sebagaimana telah disinggung sekilas dalam pendahuluan di atas tentang makna mabrur, bahwa setiap orang yang melakukan ibadah haji mestilah ingin hajinya berpredikat mabrur di karenakan pahala yang Allah janjikan untuk mereka tidak lain kecuali surga, sedangkan kemabruran ialah kondisi dimana seseorang memiliki kualitas kebaikan dalam setiap aspek, yaitu pada dimensi keimanan, keislaman, akhlak (Bashri & Damaiwati, 2009). Pembahasannya dirinci menjadi bagaimana kiat menjaga kemabruran setelah pulang dari tanah Suci, serta apa itu hakikat mabrur; dimensi individual dan sosial. Selain itu ada juga materi mengenai keutamaan Muharram dan Asyura, Mabrur; ‘Pasholatan’ Batin.

Dari pada itu semua, poin penting dalam pendampingan ini adalah pemahamana bahwa mabrur merupakan cita spiritual-Individual dan cita spiritual-sosial (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah, 2020). Dalam cita spiritual-Individual, bagi yang sudah melaksanakan haji para *hujjaj* harus mengaktualisasikan dimensi maknawi dalam diri (Fauzan, 2022). Dia senantiasa menjaga kemabruran menjadi insan yang bertaqwa. Dalam Cita spiritual sosial para *hujjaj* (personal pelaksanaan haji) sepulang dari Tanah Suci dalam memberikan dampak kepada kehidupan sosial dengan mampu memberi empati, mengangkat harkat dan martabat sesama dari keterbelakangan, kebodohan pengangguran, dan kemiskinan.

Tabel 1
Pemateri dan Materi Pendampingan

No	Pembimbing	Tema	Waktu
1.	Dr. Moh. Isom Mudin, S.Th.I., M.Ud	Hakikat Haji	Ahad, 13 April 2025
2.	Dr. Ahmad Farid Saifuddin, M.Ag	Menjaga Kemabruran setelah pulang dari tanah Suci	Ahad, 18 Mei 2025
3.	Dr. Khasib Amrullah, M.Ud	Hakikat Mabrur; dimensi individual dan sosial	Ahad, 15 Juni 2025
4.	Dr. Moh. Isom Mudin, S.Th.I., M.Ud	Mabrur;Keutamaan Muharram dan Asyura	Ahad, 20 Juli 2025
5.	Dr. Farhah, M.Ag	Mabrur; ‘Pasholatan’ Batin	Ahad, 24 Agustus 2025
6.	Hasbi Arijal, M.Ag	Mabrur; Delapan Golongan dalam Naungan Allah	Ahad, 21 September 2025

MENGHADIRKAN MAKNA MABRUR DALAM KEHIDUPAN Dr. Mo. Isom Mudin

Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2015 Wonogiri

1. Haji adalah ibadah yang membutuhkan keikhlasan ekstra, berbeda dengan yang lain. Lebih spesifik dengan kata *"Lillahi"*
وَلْيَقِ عَلَى النَّاسِ حُجَّ أَلَيْتٍ (ال عمران: ٦١)، وَأَتَمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ
2. Bersyukur dengan kesempatan Haji, doa khusus bagi yang berhaji:
اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً، وَزِدْ مِنْ شَرْفِهِ وَعَظَمِهِ مِنْ حَيْثُ أَوْ اعْتَمَرَهُ تَشْرِيفًا وَتَكْرِيمًا وَتَعْظِيمًا وَمَهَابَةً وَبَرًّا
3. Hakikat Mabruur
 - a) Makna Mabruur
Mabruur; haji yang diterima Allah, yang tidak dicampuri maksiat (*la yukhalituhu al-ma'tsam*), dibalas dengan kebaikan (*Juziya bil birr*) selalu menepati janji-janji makna haji (*abarra yabirru*), kebaikan yang dilakkan (*al-Birr*)
 - b) Mabruur: mencukup Syarat rukun aspek Mahdlah dan dan asepek Sosial
ما الحج المبرور؟ إطعام الطعام وإفشاء السلام
"Apakah ibadah Haji Mabruur? Memberi makan dan menyebarkan salam"
(HR. Ahmad)
 - c) Mabruur **setelah** menjalankan Ibadah hingga wafat. Perubahan lebih baik setelah berhaji. Sebagaimana yang disampaikan Prof. Wahbah Zuhaili
يُنْبَغِي أَنْ يَكُونَ رُجُوعُهُ خَيْرًا مِمَّا كَانَ، فَهَذَا عَلَامَةُ قَبُولِ الْحَجِّ، وَأَنْ يَكُونَ خَيْرَهُ مُسْتَمِرًّا فِي إِزْدِيَادٍ.
"Seyogyanya setelah menunaikan haji, dia lebih baik dari sebelumnya, ini merupakan tanda diterimanya haji, kebaikan ini terus berlanjut dan bertambah"
(Prof. Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuhu*, 3/255)
قال الحسن: الحج المبرور هو أن يرجع زاهدا في الدنيا راغبا في الآخرة
Al Hasan al Bashri berkata, "Haji mabruur adalah jika sepulang haji menjadi orang yang zuhud dengan dunia dan merindukan akherat" (Tafsir al Qurthubi 4/142 dan 2/408).
4. Memulyakan Bulan Haji: *Syawal, Dzul Qa'dah dan Dzul Hijjah*
 - a. Memberpanyak kebaikan
مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ، يَحْيَى أَيَّامُ الْعَشْرِ. قَالُوا وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قَالَ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ.
"Tidak ada hari, dimana Amal di dalamnya lebih dicintai oleh Allah swt, yaitu 10 hari bulan Dzulqa'dah. Mereka bertanya, tidak pula *jihad fi sabilillah*? Rasul Menjawab, bahkan tidak *Jihad Fi sabilillah*"
 - b. Puasa Arafah; menghapus kesalahan yang lalu dan yang akan datang
سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ، قَالَ، يَكْفِرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ
Nabi Muhammad Saw ditanya tentang puasa Arafah, beliau menjawab. Puasa arafah menghapus disa tahun lalu dan tahun yang akan datang
لَيْتَكَ اللَّهُمَّ لَيْتَكَ، لَيْتَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ
لَيْتَكَ إِنَّ الْحَمْدَ لَكَ، وَالْمَلَأَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Gambar 2. Materi Pendampingan



Gambar 2. Salah satu sesi FGD dan pendampingan Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2024 di Masjid Baiturrahman Wongiri

Selain itu, poin penting lainnya seperti telah disebutkan di atas, haji mabruur memiliki dampak sosial (Akmal, 2020), maka TIM melakukan pendampingan gerakan-gerakan sosial kemasyarakatan. Setelah mengadakan pembinaan seputar bagaimana menjaga kemabruran, para peserta Pendampingan Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2024 membuat program dengan mengadakan santunan anak yatim, fakir miskin, kaum dluafa dan mengadakan wakaf baik wakaf tradisional ataupun wakaf produktif. Adapun santunan anak yatim diadakan berskala

kecil dan besar. Untuk skala kecil, pihak tuan yang yang ditempati acara FGD harus mencari anak-anak yatim yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Jumlah anak yatim piatu minimal tiga anak. Lalu akan diserahkan secara simbolis dari ketua. Adapun santunan anak yatim, fakir miskin dalam skala besar diadakan satu tahun sekali pada bulan Muharram atau 10 Asyura. Secara tekhnis, masing-masing anggota wajib memiliki anak yatim yang dibawa pada acara santunan. Anak yatim ini selanjutnya menjadi anak asuh bagi masing-masing anggota. Mereka bisa memberikan beasiswa pendidiakan baik secara penuh atau tidak.

Adapun dalam bentuk wakaf, TIM pendamping dan peserta Pendampingan Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2024 mewakafkan gedung serbaguna yang bisa digunakan untuk acara-acara besar keagamaan secara umum, atau acara yang berhubungan dengan penguatan ibadah haji. Selain itu, beberapa peserta juga memberikan beasiswa pendidikan khusus bagi beberapa mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di tingkat strata satu, dua, dan tiga. Beberapa juga menggalakkan wakaf masjid dan wakaf pendirian lembaga pendidikan.

Dua bentuk kegiatan ini merupakan implementasi dari FGD yang dilakukan dengan merujuk kepada teori mabrur Hasan al-Bashri berkata, “Haji mabrur adalah jika sepulang haji menjadi orang yang zuhud dengan dunia dan merindukan akhirat” (*al-hajj al-mabrūr huwa an yarji`a zahīdan fi al-dunyā raghiban fi al-ākhirah*) (al-Qurthubi, 2006). Dari keterangan ini, penjagaan kemabruran adalah dengan mendalami hidup asketis. Asketis bukan berarti hidup miskin, tetapi pandangan yang positif terhadap kepemilikan dengan menggunakannya untuk kebutuhan akhirat. Sementara itu, seperti yang disampaikan Wahbah Zuhaily, bahwa mabrur bisa terus berlanjut setelah menjalankan ibadah hingga wafat, perubahan lebih baik setelah berhaji. Beliau menyatakan ‘Seyogyanya setelah menunaikan haji, dia lebih baik dari sebelumnya, ini merupakan tanda diterimanya haji, kebaikan ini terus berlanjut dan bertambah” (*yanbaghī an yakūna rujū`uhu khairan mimma kāna, fa hādzā ‘alāmat qabūl al-hajj, wa an yakūna khayruhu mustamirran fi ziyād*) (Az-Zuhaily, 1984).



Gambar 3. Pendampingan aksi santuan anak yatim, fakir miskin, kaum dluafa dan wakaf gedung pendidikan dan masjid al-Firdaus Slogolimo oleh Jama`ah haji

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang menjaga dengan tema Kemabruran Kelompok Alumni Haji Aziziyyah Ismailiyyah Haji KBIH ar-Rahman Tahun 2024 Wonogiri memiliki dampak yang luar biasa dalam menjaga kemabruran para jama'ah pasca kepulangan mereka dari tanah suci. Jama'ah mendapatkan pengetahuan apa yang seharusnya dilakukan untuk menjaga kemabruran tersebut. Mereka juga mengaplikasikan apa yang didapatkan baik kepada aspek individual dan sosial. Selain, program-program sudah diaplikasikan, Tim PKM juga ikut berkontribusi dalam kegiatan yang diselenggarakan. Sepulang dari Tanah Suci dalam mereka mampu memberikan dampak kepada kehidupan sosial dengan mampu memberi empati, mengangkat harkat dan martabat sesama dari keterbelakangan, kebodohan pengangguran, dan kemiskinan. Hal tersebut secara lebih nyata tertuang dalam kegiatan-kegiatan amal semisal santunan anak yatim dan juga fakir miskin. Tentunya kegiatan-kegiatan demikian adalah satu bentuk usaha menjaga kualitas spiritualitas individual ke spiritual sosial setelah selesainya ibadah haji yang dilakukan.

E. Pengakuan/Ucapan Terimakasih Jika Diperlukan (Book Antiqua, size 12).

Kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang sudah ikut serta bagi terlaksananya kegiatan ini, terkhusus kepada Kelompok Alumni Haji Aziziyyah Ismailiyyah KBIH ar-Rahmah Tahun 2024, KBIH ar-Rahmah Wonogiri, utamanya Bapak H. Agung Siswoyo dan Bapak H. Hamzah.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Ali, M. (2020). Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabruur Sepanjang Hayat. *Harmoni*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.434>
- Akmal, A. M. (2020). Fiqh Haji Mabruur: Makna, Implementasi dan Implikasinya. *Jurnal AL-MIZAB Jurnal Kajian Haji, Umrah dan Keislaman*, 1(2), Article 2. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/almizab/article/view/19921>
- al-Ashfahani, R. (n.d.). *Al-Mufradāt fī Gharīb Al-Qur'an*. Dār al-Ma'rifah.
- al-Qurthubi, al-Q. (2006). *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur`ān*. Muassasah al-Risālah.
- al-Ghazali. (2013). *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Dār al-Kutub al-'Ālamiyyah.
- Az-Zuhaily, W. (1984). *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*. Dār al-Fikr.
- Bashri, Muh. M., & Damaiwati, E. (2009). *Kuketuk Pintu Rumah-Mu Ya Allah*. Indiva Pustaka.
- Calder, B. J. (1977). Focus Groups and the Nature of Qualitative Marketing Research. *Journal of Marketing Research*, 14(3), 353. <https://doi.org/10.2307/3150774>

- Fauzan, A. (2022). Makna Simbolik Ibadah Haji Perspektif Ali Syariati. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.356>
- Islamy, A. (2020). HAJI MABRUR DALAM PARADIGMA FIKIH SOSIAL SUFISTIK. *Al-Qalam*, 26(1), Article 1. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i1.816>
- Istianah, istianah. (2016). *Prosesi Haji Dan Maknanya*. 2(1). <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1900>
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah. (2020). *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*. Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Mudin, M. I., Zarkasyi, H. F., & Riyadi, A. K. (2021). Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasail al-Nur Sa'id Nursi. *FIKRAH*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i1.9018>
- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). *The Sage handbook of action research: Participative inquiry and practice* (2nd ed). SAGE Publications.
- Siswoyo, H. A. (2022, July 15). *Mengenal Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman* [Personal communication].
- Siswoyo, H. A. (2022, July 22). *Mengenal Kelompok Haji Aziziyyah Ismailiyyah Alumni Haji KBIH ar-Rahman* [Personal communication].